

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
BAGI PESERTA DIDIK MELALUI ORGANISASI IPNU IPPNU
DI MTs MA'ARIF NU 1 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**




IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**ULUL FAHMI
NIM. 1522402082**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Karakter Religius	11
1. Pengertian Pembentukan Karakter Religius	11
2. Pembentukan Karakter Religius	27
B. Peserta Didik dan Organisasi IPNU IPPNU	32
1. Pengertian Peserta Didik.....	32
2. Pengertian Organisasi IPNU IPPNU	34
3. Visi dan Misi IPNU IPPNU.....	35
4. Dasar IPNU IPPNU	36
5. Tujuan IPNU IPPNU	38
6. Fungsi IPNU IPPNU.....	40
7. Amaliah IPNU IPPNU.....	41

C. Pembentukan Karakter Melalui Organisasi	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Subjek Penelitian	45
C. Objek Penelitian.....	46
D. Lokasi Penelitian.....	46
E. Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Metode Analisis Data.....	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	52
1. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	52
2. Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas...	61
B. Analisis Data.....	73
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	81
B. Saran	82
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, krisis moral melanda bangsa Indonesia, akibat dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan pergerakan arus globalisasi yang kian tidak dapat dibendung, menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan globalisasi, terutama di kalangan remaja. Diantara dampak negatif yang timbul dari perubahan tersebut yaitu pola hidup konsumtif, sikap individualistis yang kian nampak semakin jelas, budaya hidup yang bermewah-mewahan, serta melemahnya nilai-nilai budaya bangsa.

Banyak sekali terjadi perubahan nilai yang sangat cepat dan tidak terduga sebagai dampak negatif dari kemajuan teknologi, informasi, dan globalisasi. Terjadi pergeseran nilai dan moral dalam realita kehidupan, baik secara pribadi, masyarakat, maupun kehidupan bangsa. Akibat dari globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisi yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh globalisasi.¹ Banyaknya perubahan yang terjadi akibat dari dampak negatif globalisasi dapat disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya nilai budaya bangsa yang mulai pudar, nilai-nilai kehidupan bergeser dari tatanannya, bahkan banyak anak bangsa yang mulai melupakan karakter bangsanya sendiri dan lebih memilih untuk meniru kebudayaan bangsa lain yang dianggap lebih modern. Seperti halnya anak-anak yang berpakaian menggunakan gaya kebarat-baratan, perilaku

¹ Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hlm 38.

individualis, berani kepada kedua orang tua, dan perilaku lainnya yang tidak sesuai dengan perilaku bangsa dan agama Islam.

Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena pembangunan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui Kantin Kejujuran di sejumlah sekolah banyak yang gagal, banyak usaha Kantin Kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak. Sementara itu informasi dari Badan Narkotika Nasional menyatakan ada 3.6 juta pecandu narkoba di Indonesia.²

Tantangan lainnya ialah tingkat religiusitas generasi muda usia sekolah yang kian hari makin terkikis. Saat ini, jarang ditemukan generasi muda khususnya yang masih dalam usia sekolah, yang masih mau mengamalkan amaliah-amaliah keislaman, khususnya amaliah *khas* Nahdlatul Ulama. Salah satu contoh nyata dapat terlihat dari mulai berkurangnya remaja yang bersedia menghidupkan masjid. Begitu pula di lingkungan pendidikan, sekolah atau madrasah, yang belum menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 1-2.

karakter religius bagi peserta didiknya. Untuk itu, sangat diperlukan pembentukan karakter religius dalam diri peserta didik dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius di lingkungan sekolah, dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius atau dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam organisasi yang berbasis keagamaan.³

Salah satu cara untuk membentuk karakter religius pada peserta didik adalah melalui organisasi IPNU IPPNU. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran, untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam *Ahlussunnah waljamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai *nahdliyah*.⁴ IPNU IPPNU di tingkat komisariat SMP/MTs Ma'arif turut berperan dalam pembentukan karakter pada peserta didik, melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter tersebut. Seperti yang terjadi di IPNU IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, yang didalam organisasi ini banyak menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter religius dalam diri peserta didik.

Dengan latar belakang pendidikan sebelumnya yang beragam, ada yang berasal dari SD atau MI, membuat tidak sedikit anggota IPNU IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok yang belum bisa melaksanakan amaliah-amaliah *khas* Nahdlatul Ulama, bahkan belum mengenal sama sekali. Hal ini meenjadi tantangan bagi IPNU IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok untuk dapat mengenalkan kepada peeserta didik anggota IPNU IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, mengamalkan dan diharapkan akan menjadi terbiasa melaksanakan amaliah-amaliah *khas* Nahdlatul Ulama yang dengan melaksanakan amaliah-amaliah tersebut akan

³ Wawancara dengan Abdul Haris S.Pd.I., selaku pembina IPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 4 Desember 2018.

⁴ Rofik Kamilun, *Buku Saku IPNU-IPPNU*, (Semarang: Adi Offset, 2011), hlm. 20-21.

terbentuk karakter religius pada diri peserta didik anggota IPNU IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Untuk membentuk karakter pada peserta didik, terutama karakter religius, perlu dilakukan serangkaian kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara berkala dan terus menerus, agar dapat tertanam dalam diri masing-masing peserta didik, dan secara tidak langsung dengan berjalannya waktu, peserta didik akan dapat melakukannya secara mandiri karena sudah terbiasa dengan program yang dilaksanakan di Madrasah. Untuk mendukung pembentukan karakter religius pada peserta didik, di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok menerapkan serangkaian kegiatan rutin yang dilakukan secara berkala dan terstruktur.⁵ Selain turut aktif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan, IPNU IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok juga ikut dalam membantu mengelola kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut yang dilakukan oleh pengurus IPNU dan IPPNU.⁶

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”**

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

⁵ Wawancara dengan Abdul Haris S.Pd.I., selaku pembina IPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 4 Desember 2018.

⁶ Wawancara dengan Eka Sakti Susilowati, S.Pd., selaku pembina IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 17 Januari 2019.

1. Pembentukan Karakter Religius

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa, dari bahasa latin “*kharakter*”, bahasa Inggris “*character*” dan bahasa Yunani “*Charassein*” yang memiliki arti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁷

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Selain itu karakter disebut juga kepribadian, perilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁸ Karakter diartikan juga sebagai kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.⁹

Sedangkan religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰ Karakter religius dapat ditanamkan dengan menerapkan berbagai kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut.

Pembentukan karakter religius yang dimaksud penulis adalah membentuk karakter religius melalui serangkaian kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter religius tersebut.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu atau seseorang yang sedang mencari ilmu, individu yang sedang berkembang dan butuh arahan serta bimbingan guna mencapai puncak potensi. Dalam Undang-Undang Sistem

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

⁸ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta : Laksana, 2011), hlm. 19.

⁹ Agung Kuswanto, *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 26.

¹⁰ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 190.

Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, peserta didik diterjemahkan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan sistem pendidikan tertentu. Peserta didik dapat pula diartikan sebagai individu yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar untuk dikembangkan.¹¹

Menurut penulis, yang dimaksud dengan peserta didik ialah seseorang yang memiliki potensi besar yang membutuhkan bimbingan dan arahan agar potensi tersebut dapat dimaksimalkan sebaik mungkin.

3. Organisasi IPNU IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran, untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam *Ahlussunnah waljamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai *nahdliyah*. IPNU memiliki tujuan yaitu untuk terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam faham *Ahlussunnah waljamaah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar.¹² Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi kepelajaran, kemasyarakatan, dan keagamaan yang beraqidah Islam *Ahlussunnah waljamaah* yang senantiasa berpedoman pada garis perjuangan Nahdlatul Ulama.¹³

IPNU IPPNU komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas turut berperan dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan bagi peserta didik

¹¹ Nursalim, *Ilmu Pendidikan : Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 69-70.

¹² Rofik Kamilun, *Buku Saku IPNU-IPPNU...*, hlm. 20-21.

¹³ Rofik Kamilun, *Buku Saku IPNU-IPPNU...*, hlm. 25-26.

yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Selain itu, peserta didik anggota IPNU IPPNU komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas juga berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan rutin tersebut.

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka judul skripsi yang ditulis adalah “Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui organisasi IPNU IPPNU di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas
- b. Untuk menganalisis tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui organisasi IPNU IPPNU di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teori

Hasil penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU.

b. Secara Praktis

1. Bagi Pembina IPNU IPPNU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembentukan karakter religius melalui organisasi IPNU IPPNU

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pembentukan karakter religius melalui organisasi IPNU IPPNU

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelitian pertama yang penulis jadikan sumber adalah skripsi yang ditulis oleh Fatikhatun Nadhiroh (2018) yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dan Shalat Dhuha di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta objek penelitiannya, dimana saudara Fatikhatun Nadhiroh melakukan penelitian pada pembentukan karakter Religius melalui pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dan Shalat Dhuha, sedangkan objek penelitian yang peneliti ambil adalah pembentukan karakter Religius melalui organisasi IPNU IPPNU.

Hasil penelitian kedua yang penulis jadikan sumber adalah skripsi yang ditulis oleh Tosi Latifah (2018) yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Media Alam di SD Alam Baturraden”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta objek penelitiannya, dimana saudara Tosi Latifah melakukan penelitian pada pembentukan karakter Religius Melalui Media Alam, sedangkan objek penelitian yang peneliti ambil adalah pembentukan karakter Religius melalui organisasi IPNU IPPNU.

Hasil penelitian ketiga yang penulis jadikan sumber adalah skripsi yang ditulis oleh Rouf Muta’ali (2017) yang berjudul “Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja Dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kabupaten Purbalingga”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu membahas mengenai Organisasi IPNU-IPPNU. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta objek penelitiannya, dimana saudara Rouf Muta’ali melakukan penelitian di Pimpinan Anak Cabang Padamara Kabupaten Purbalingga, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok dan penulis berfokus pada karakter religius.

Dari kajian terhadap beberapa literatur di atas, ternyata belum ada yang meneliti tentang Pembentukan Pendidikan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi Organisasi IPNU-IPPNU, terutama di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan peneliti bermaksud mengisi kekosongan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu di jelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan tentang Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU. Terdiri dari tiga sub bab, sub pertama membahas pembentukan karakter religious, sub kedua membahas peserta didik dan organisasi IPNU IPPNU, dan sub bab ketiga membahas pembentukan karakter melalui organisasi.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama penyajian data meliputi gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, dan Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. Bagian kedua adalah analisis data.

Bab V merupakan penutup yang meliputi, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah kegiatan penelitian telah dilakukan dari awal hingga akhir, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentukan pendidikan karakter religius bagi peserta didik melalui Organisasi IPNU IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dilakukan dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius pada peserta didik anggota IPNU IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, diantaranya pelaksanaan kegiatan pembiasaan, pelaksanaan kegiatan yang bersifat spontan dan pemberian motivasi.

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan dengan menerapkan amaliah-amaliah *khas* Nahdlatul Ulama, bertujuan untuk mengenalkan amaliah *khas* Nahdlatul Ulama kepada peserta didik. Selain itu amaliah tersebut sudah tidak asing bagi peserta didik. Kegiatan pembiasaan terbagi menjadi 3 waktu, yaitu pembiasaan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, meliputi pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah setiap hari, pembacaan Juz Amma pada hari senin, Tahsinul Qur'an pada hari selasa, pembacaan Rathibul Hadad pada hari rabu, pembacaan tahlil pada hari kamis, pembacaan surat Yaasiin pada hari jum'at dan Surat al Waqi'ah pada hari sabtu. Pembiasaan setelah waktu istirahat dengan membaca shalawat Nariyah bersama, dan pembiasaan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, meliputi sholat dzuhur berjamaah, pembacaan Asmaul Husna setiap hari senin sampai hari kamis serta pembacaan kultum pada hari jum'at dan sabtu. Kegiatan yang bersifat spontan seperti pelaksanaan sholat ghaib ketika ada salah satu tokoh nasional atau tokoh agama yang meninggal dunia, pembacaan istighozah pada saat memperingati hari besar Islam dan penyaluran bantuan pada korban bencana atau pada peserta didik atau guru yang sedang ditimpa musibah. Serta keteladan dari Pengurus IPNU IPPNU dan guru bagi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran kepada Pembina dan pengurus IPNU IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sebagai berikut:

1. Bagi Pembina IPNU IPPNU untuk selalu memantau dan mendampingi seluruh kegiatan peserta didik terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius, memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu aktif dalam berorganisasi, serta memperbanyak kegiatan bagi peserta didik anggota IPNU IPPNU yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.
2. Bagi pengurus IPNU IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Cilongok selalu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik lain, berusaha mengajak peserta didik lain untuk aktif di organisasi IPNU IPPNU, baik di madrasah maupun di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Selalu bersemangat dalam berproses di IPNU dan IPPNU dan ikut serta dalam menghidupkan organisasi Nahdlatul Ulama.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, dan bagi penulis maupun pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, bimbingan, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshofa, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak*. Jakarta: Flash Books.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chalim, Asep Saifuddin. 2017. *ASWAJA: Pedoman Untuk Pelajar, Guru, dan Warga NU*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Musaddad. 2016. "Esensi Pesrta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2*.
- Hasil Keputusan Kongres Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama ke XVIII*. 2019. Jakarta: Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.
- Hasil-hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. 2019. Jakarta: Lembaga Pers dan penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.
- Helmawati,. 2014. *Pendidikan Keluarga : Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hemafitria, dkk. 2014. "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan di STKIP-PGRI Pontianak". *Jurnal Edukasi, Vol.12, No. 2*.

- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Taufik. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Berorganisasi Mahasiswa FIKES UMP". Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Isnaeni, Hesti Nurul. 2019. "Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Raushan Fikr Vol. 8 No. 1*.
- Kamilun, Rofik. 2011. *Buku Saku IPNU-IPPNU*. Semarang: Adi Offset.
- Khamalah, Nur. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah". *Jurnal Kependidikan Vol 5 No. 2*.
- Kusnandar. 2009. *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : RajaGafindo Persada.
- Kuswanto, Agung. 2015. *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Lickona, Thomas. 2012. *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Terjemahan Juma Wudu Wamaungu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Tutuk. 2019. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas". *Jurnal Insania Vol. 24 No. 2*.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan : Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Purwanti, Lestari Ning. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMP/MTs*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, Kristiya Septian. 2015. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religius Culture*) di Sekolah". *Jurnal Kependidikan, Vol III No. 2*.

- Ramli, Muhamad. 2015. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 5 No. 1.
- Rohayati, Neni. 2013. "Peranan Muhammadiyah dalam Membina Generasi Muda Melalui Pendidikan Karakter di Sukajadi Kota Bandung". *Jurnal EMPOWERMENT* Vol. 2, No. 2.
- Rosikum. 2018. "Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak". *Jurnal Kependidikan* Vol. 6 No 2.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sohimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2018. "Pengembangan Karakter Berbasis Nilai Religius di SMK Teknologi Komputer MBM Rawalo Banyumas". *Jurnal Insania* Vol. 23 No. 1.
- Suroto. 2016. "Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 6, No. 2.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Zayadi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.